

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan dan minuman yang disukai Rasulullah SAW adalah makanan yang mengandung banyak gizi dan halal. Di dalam Al-Quran banyak sekali menceritakan makanan yang disukai Rasulullah SAW. Sejak 1400 tahun yang lalu, Rasulullah telah menganjurkan penggunaan minyak zaitun, karena memiliki banyak khasiat yang dihasilkan dari pohon yang diberkahi.¹

Sebuah hadis yang diterima Abu Darda, Rasulullah SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله انزل الداء والدواء وجعل لكل داء دواء فتداؤوا ولا تداؤوا بحرام²

“Sesungguhnya Allah Ta’ala menurunkan penyakit dan obatnya, dan menjadikan setiap penyakit pasti ada obatnya. Ngan Maka berobatlah kalian, tapi jangan dengan yang haram.” (HR Abu Dawud).

Berdasarkan hadis ini, maka tidak heranlah mengapa para alim ulama lebih cenderung kepada makanan-makanan sunnah untuk mengobati penyakit-penyakit manusia berbanding obat-obatan modern yang kandungannya di ragukan (*syubhah*).

Aneka ragam buah-buahan diciptakan Sang Khalik untuk umat manusia. Diantara sekian banyak buah-buahan itu salah satunya zaitun. Allah melebihkan Zaitun dari buah-buahan yang lain sebagaimana yang disebutkan

¹Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan & Minuman Kesukaan Rasulullah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 100.

² Abi Daud Sunan Ibnu Al-Ash’as As-Sajutani Al-Azdi, *Syarah Abu Daud*, (Beirut: Darl Fikr) Jilid 11, hlm 370.

di dalam Alquran. Dalam kitab *Mu'jam Mufahras li Al-Fazhil Quran*, terdapat 7 ayat dalam 6 surah ayat yang berbicara mengenai zaitun. Terdapat 6 kata *zaitun* dan 1 kata *Thursina* yang menunjukkan makna zaitun dalam Alquran. Antara ayat-ayat tersebut adalah “Surah At-Tin ayat 1-2, Surah ‘Abasa ayat 29, Surah Al-An’am ayat 99 dan 141, Surah Al-Mu’minun ayat 20, Surah An-Nahl ayat 11, dan Surah An-Nur ayat 35.”³

Allah SWT menyebut zaitun secara berulang kali dalam Alquran, tentu ada sesuatu yang ingin disampaikan Allah SWT dari semua itu. Salah satunya adalah keajaiban dan khasiat minyak yang dihasilkan dari tumbuhan zaitun yang melimpah ruah dan sangat multifungsi bagi orang yang ingin berpikir dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat kebesaran Allah SWT.

Zaitun merupakan pohon yang penuh berkah. Pohon ini selalu hijau sepanjang tahun. Zaitun adalah pohon yang buahnya mengandung minyak. Tinggi pohonnya kira-kira tiga meteran. Daunnya berwarna hijau terang dan buah yang masak ranum berwarna ungu kehitaman. Zaitun amat kaya dengan vitamin A, B1, B2, C, D, E, K, dan zat besi. Zaitun sangat istimewa dan merupakan pohon yang berumur panjang.⁴ Bahkan Allah bersumpah dalam Alquran dengan nama zaitun. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ الزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾

³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al Mufahras li Al-Fazhil Quran*, (Darl Fikr: 1981), hlm 424.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat Minyak Zaitun*, (Sukarta: Thibbia, 2010), hlm 2.

“Demi (buah) Tin dan Zaitun. Dan demi bukit Sinai” (QS. At-Tin [95] : 1-2).⁵

Allah SWT juga memuji pohon ini dalam Firman-Nya:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِ كَمَشْكُوهٍ فِيهَا مِصْبَاحُ الْمِصْبَاحِ فِي رُجَاةٍ
الزُّجَاةِ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣٥)

“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nur [24] : 35).⁶

Dalam Tafsir Al-Qurthubi disebutkan bahwa Ibnu Abbas berkata “Pohon zaitun mengandung berbagai manfaat. Minyaknya digunakan sebagai bahan bakar lampu, dan juga untuk lauk dan lulur. Tidak ada satu bagian dalam pohon ini yang tidak berguna. Bahkan abunya bisa dimanfaatkan untuk mencuci sutera.”⁷

Disebutkan dalam Tafsir Al-Jalalain, “Dari pohon zaitun yang diberkati, bukan timur dan bukan barat, maksudnya pohon yang tumbuh di pertengahan antara keduanya.” Thursina merupakan tempat tumbuhnya zaitun, yakni tidak

⁵ Ahmad Lutfi Fathullah, *Alquran Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center App Desktop Alquran, 2015).

⁶ Said Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika, 2014), hlm 153.

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat Minyak Zaitun...*, hlm 8.

teruntuk bagi timur, sehingga disebut *syarqiyah*. Tidak pula secara khusus bagi barat, sehingga disebut *gharbiyyah* (timur dan barat).⁸

Zaitun merupakan pohon yang pertama kali tumbuh di dunia dan pohon pertama yang tumbuh pasca bencana air Bah (zaman Glester). Zaitun tumbuh di tempat tinggal para nabi dan tanah-tanah suci. Tujuh puluh Nabi mendo'akan keberkahan pohon zaitun, diantaranya Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW berdo'a, "*Ya Allah, berkahilah minyak dari pohon Zaitun.*" Beliau mengucapkan doanya sebanyak dua kali.⁹

Ats-Tsalabi menuturkan, "Alquran telah mengungkapkan pohon zaitun dengan sangat menarik, bahkan namanya disebut-sebut oleh Allah SWT. Pohon zaitun merupakan pohon dunia. Zaitun sangat istimewa dan terdapat banyak manfaat didalamnya."¹⁰

Zaitun tumbuh di padang pasir. Tumbuh terbuka dipermukaan bumi dan tidak terhalang sinar matahari. Itulah mengapa minyak dihasilkan sangat berkualitas. Pohon zaitun tumbuh dengan sangat berkah. Tumbuhnya di Thursina, yakni gunung Thursina yang berada di gurun Sinai Mesir, tidak jauh dari Telah Aqabah dan Terusan Suez.¹¹ Yakni sesuai dengan firman-Nya dalam surah al-Mu'minun ayat 20.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْأَكْلِينَ ﴿٢٠﴾

⁸ Ahmad Sakim Badwilan, *Manfaat Minyak Zaitun...*, hlm 9.

⁹ Said Hammad, *Kedokteran Nabi...*, hlm 154

¹⁰ Said Hammad, *Kedokteran Nabi...*, hlm 154.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 8 hlm 347-348.

*“dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.”*¹²

Minyak zaitun merupakan minyak yang bercahaya dan pohonnya rindang. Cahaya minyak zaitun termasuk cahaya yang paling bening dan bersih. Pohon zaitun adalah pohon yang rindang. Setiap bagiannya bermanfaat bagi manusia, minyaknya, batangnya, daun dan buahnya.¹³

Memakai minyak zaitun termasuk salah satu daripada Sunnah Nabi. Umar bin Khattab menuturkan bahwa Rasulullah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كلوا الزيت وادهنوا به فإنه من شجرة مباركة¹⁴

Artinya: *“Konsumsilah minyak zaitun dan berminyaklah dengannya karena minyak zaitun itu berasal dari pohon yang penuh berkah.”* (HR Tirmidzi).

Pohon zaitun tumbuh di puncak bukit. Ia mendapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit juga sewaktu matahari terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik. Jika diminum, ia bermanfaat untuk menguatkan daya ingatan, mencegah masalah pencernaan, mengobati penyakit buasir dan impotensi, membantu masalah haid, menghilangkan racun dalam tubuh, mencegah pertumbuhan sel-sel kanker, menurunkan kadar gula dan kolesterol, mencegah penyakit kencing manis serta bermacam-macam khasiat lagi untuk kesehatan manusia.¹⁵

¹² Ahmad Lutfi Fathullah, *Alquran Al-Hadi ...*

¹³ Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah*, (Jogja: Diva Press, 2012), hlm

¹⁴ Muhammad bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Darl Fikr), Jilid 7, hlm 259.

¹⁵ Cal Orey, *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2008) hlm 60.

Jika dioleskan, isinya bermanfaat untuk menghilangkan kerutan pada wajah, melindungi dari bakteri, mencegah rambut rontok, menghilangkan penyakit kulit, menghaluskan serta melembabkan kulit, melambatkan proses penuaan dan menjaga kebersihan kulit kepala.¹⁶

Allah juga menyebut zaitun bersamaan dengan sederet nikmat yang telah dikaruniakan kepada kita. Dalam Tafsir At-Thabari sebagaimana yang dikutip oleh Prof Dr. Said Hammad disebutkan bahwa “Ibnu Abbas berkata dalam zaitun terdapat banyak manfaat dan dapat menghasilkan minyak. Zaitun merupakan lauk pauk, zaitun dapat digunakan untuk menyamak kulit menjadi bahan bakar. Semua yang terkandung dalam zaitun pastinya bermanfaat, termasuk abunya juga dapat digunakan untuk mencuci sutera.¹⁷

Zaitun merupakan salah satu tanaman yang dikenal umat manusia sejak lama. Zaitun juga telah diketahui oleh orang-orang kuno sebagai tanaman yang berkhasiat tinggi dan memiliki manfaat yang banyak. Ini menunjukkan bahwa betapa banyak nikmat yang Allah SWT berikan dan sediakan untuk hamba-Nya, baik ketika masih didunia maupun kelak nanti di kehidupan abadi.

Rasulullah SAW adalah suri teladan terbaik bagi umat Islam. Teladan yang ditunjukkan oleh Baginda mencakup semua aspek kehidupan, termasuk dalam memelihara kesehatan serta merawat penyakit. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

¹⁶ Cal Orey, *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania...*, hlm 61.

¹⁷ Said Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika: 2014) hlm 154.

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS. Al-‘Ahzab [33] : 21).¹⁸

Oleh karena itu penulis ingin membuat penelitian yang lebih mendalam tentang keistimewaan zaitun menurut Alquran serta manfaatnya di dalam ilmu kesehatan. Penulis juga ingin mengenal apa yang menjadi keistimewaan dari minyak zaitun yang salah satunya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Lalu, penulis menuangkan kajian ini dengan judul: **KEISTIMEWAAN ZAITUN DALAM AL-QUR’AN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN.**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang penulis jelaskan diatas, untuk mendapatkan informasi mengenai keistimewaan zaitun dalam Alquran maka penulis membahas kesemua ayat di dalam karya ilmiah ini terdapat 7 ayat dalam 6 surah sebagai kajian, yaitu “Surah At-Tin ayat 1-2, Surah ‘Abasa ayat 29, Surah Al-An’am ayat 99 dan 141, Surah Al-Mu’minun ayat 20, Surah An-Nahl ayat 11, dan Surah An-Nur ayat 35.” Karena ayat-ayat tersebut menyangkut keistimewaan zaitun menurut Alquran. adapun untuk rumusan masalah dapat diambil beberapa masalah yang menjadi titik fokus penulis dalam melakukan penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah keistimewaan zaitun jika ditinjau dari aspek Ilmu Kesehatan?
2. Bagaimanakah zaitun menurut Alquran?

¹⁸ Ahmad Lutfi Fathullah, *Alquran Al-Hadi ...*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana keistimewaan dan manfaat zaitun dari sisi kesehatan.
- b. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana keistimewaan zaitun menurut Alquran.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis:
 - 1) Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - 3) Sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Tafsir Alquran.

b. Secara Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan pembaca mengenai Keistimewaan Zaitun dalam Al-Qur'an melalui pendekatan Ilmu Kesehatan.

D. Studi Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah kepustakaan, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berbicara mengenai Zaitun memang sudah banyak. Akan tetapi dari penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang "Keistimewaan Zaitun dalam Al-Qur'an Ditinjau dari Perspektif Ilmu Kesehatan". Adapun yang penulis temukan dari studi pustaka adalah sebagai berikut.

Skripsi berjudul *Makna Tin dan Zaitun Serta Implikasi terhadap Aqşam Al-Qur'an dalam Surah al Tin*, ditulis oleh Irum Mirfatur Royani, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, penulis lebih khusus menjelaskan makna sumpah Tin dan Zaitun dalam surah al Tin.

Kemudian, Skripsi dengan judul *Tumbuhan dan Buah-buahan dalam Al-Qur'an*. Ditulis oleh Apriadi Fauzan dengan NIM. 11531026 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun

2015. Skripsi ini memaparkan banyaknya kata yang beragam dalam menunjukkan makna tumbuhan dan buah-buahan dalam Al-Quran.

Selanjutnya ada Skripsi berjudul *Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surah 'Abasa 24-32)*. Yang ditulis saudari Badi'atul Hikmah NIM. E73214049 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Skripsi ini arahnya pada mengetahui penafsiran mufasir terkait surah 'Abasa yat 24-32 dan relevansi sains terhadap ayat tersebut.

Skripsi dengan judul *Keistimewaan Minyak Zaitun dalam Pengobatan (Analisis Hadis Sunan Ibn Majah No Indeks 3320)*. Oleh Ftriani Sinta Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Salam rukripsi ini adalah penelitian dari pemaknaan dari hadis sebagaimana matannya yakni anajuran menggunakan minyak zaitun dengan disertai pendekatan medis dan ilmu gizi.

Dari sekian penulisan mengenai zaitun. Sepengetahuan penulis, belum ada Mahasiswa UIN Bandung khususnya yang meneliti zaitun dalam Alquran serta kaitannya dengan kesehatan masa kini. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara khusus terhadap istimewanya zaitun dan kaitannya dengan kesehatan.

E. Kerangka Teori

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik), merupakan metode untuk menghimpun ayat-ayat

Alquran yang mempunyai maksud dan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.¹⁹

Tafsir maudhu'i juga bisa dikatakan metode tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Alquran al-Karim yang (memiliki) kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode *tauhidi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan antara yang satu dan lainnya dengan kolerasi yang bersifat komprehensif.²⁰

Zaitun merupakan pohon yang istimewa dan penuh berkah. Pohon zaitun merupakan pohon yang berusia panjang. Zaitun merupakan tanaman hijau abadi dan buahnya bisa menghasilkan minyak yang sangat berkualitas. Allah SWT melebihkan zaitun dari buah-buahan yang lain sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran. Seperti di dalam kitab suci Alquran, terdapat 7 ayat dalam 6 surat ayat yang berbicara mengenai zaitun.

Keistimewaan zaitun sangat banyak didalam Alquran, seperti zaitun merupakan kekuasaan Allah SWT, sehingga Allah mengangkatnya menjadi sumpah (qasam) di dalam Alquran. Allah juga menyebutkan zaitun bersamaan dengan sederet nikmat yang dikaruniakan kepada kita.

¹⁹ M.Nurdin Zuhdi, *Pasar Raya Tafsir Indonesia (dari kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi)*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014) hlm 135.

²⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung : Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota Ikapi, 2014), hlm 114.

Di dalam ilmu kesehatan, zaitun sangat kaya dengan vitamin dan sangat bergizi untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti menurunkan tekanan darah, mencegah terjadinya kanker, zaitun juga baik untuk ibu menyusui, menyembuhkan kolestrol dan beberapa penyakit yang lain.

F. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *maudhu'i* (tematik). Metode tematik atau metode Tafsir *maudhu'i* ialah suatu metode yang cara kerjanya mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan satu yang sama-sama membahas judul, topik, sektor tertentu dan menerbitkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara deskriptif yaitu, karena dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data yang ada, namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisa data, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian, jenis data yang digunakan oleh penulis ialah jenis data yang bersifat *kualitatif* yaitu data yang terdiri dari kata-kata, tindakan, atau data lainnya yang tertulis dan relevan mengenai permasalahan yang di bahas.²¹

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber penelitian yaitu: *Pertama*, sumber primer yakni:

1. *Tafsir al-Qur'an al-Azim* Karya Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir
2. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* Karya Sayyid Quthb
3. *Tafsir al-Maraghi* Karya Ahmad Mustafa Al-Marahgi
4. *Tafsir al-Azhar* Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Hamka
5. *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah Zuhaili

Kedua, Sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung sumber data primer yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengkomparasikan dan memperkuat khazanah tafsir yang ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. *Khasiat Minyak Zaitun* karya Cal Orey
2. *Manfaat Minyak Zaitun* karya Ahmad Salim Badwilan
3. *Mengenal Ayat-ayat Sains Dalam Al-Qur'an* Kementrian Agama RI & LIPI

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo: 2012), hlm 3.

4. *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

5. Teknik Penulisan

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah “*Library research*”, yaitu teknik yang dipusatkan kepada penelitian kitab-kitab tafsir dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian dikumpulkan. Setelah itu penulis menganalisa dan mengolah data-data yang sudah terkumpul. Kemudian, penulis membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memahami Alquran, tafsir, hadis dan buku yang bersangkutan dengan judul penelitian penulis.
- b. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh menjadi data primer dan sekunder.
- c. Menelaah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas lima bab, dan untuk memudahkan penyusunannya, masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang permasalahan penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Studi Pustaka, Metode Penelitian yang mendeskripsikan sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori yang menjelaskan: Pengertian Kemukjizatan Alquran, Pengertian Tafsir dan Metodologi Tafsir, dan hal-hal yang berkaitan dengan Zaitun.
- BAB III Zaitun Ditinjau dari Aspek Kesehatan: Kegunaan dan Keistimewaan Buah Zaitun dari Aspek Kesehatan, Kegunaan dan Keistimewaan Minyak Zaitun dari Aspek Kesehatan, dan Minyak Zaitun dalam Thibbun Nabawi.
- BAB IV Zaitun Dalam Al-Qur'an: Penafsiran Ayat-ayat tentang zaitun menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer, Keistimewaan Zaitun menurut Alquran dan Para Mufasir
- BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan diakhiri dengan saran-saran penulis.